

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen utama pembentuk karakter manusia. Kegiatan pembelajaran di sekolah harus didesain sedemikian rupa agar siswa merasakan kenyamanan dalam menerima pelajaran. Sebagaimana pengajaran yang diberikan guru kepada siswa, maka pendidikan haruslah menghasilkan proses belajar pada diri siswa. Proses belajar adalah proses melibatkan banyak hal. Sebagaimana yang telah dikemukakan Hamalik Oemar (2012: 27) menegaskan bahwa mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, kegiatan tersebut hanya bermakna apabila terjadi proses belajar siswa.

Oleh karena itu, penting sekali bagi guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar guru dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa-siswa. Belajar adalah proses yang dapat membawa perubahan pada diri siswa. Dalam hal ini, peran guru sangat menentukan dalam membelajarkan siswa. Penggunaan model dan metode dalam mengajar harus sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Shoimin Aris (2014: 20) mengungkapkan bahwa : “Diperlukan model pendidikan yang tidak hanya mampu menjadikan peserta didik cerdas dalam *teoritical science* (teori ilmu), tetapi juga cerdas *practical science* (praktik ilmu). Oleh karenanya diperlukan model pembelajaran yang tepat agar bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir

peserta didik. Ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan dan keterampilan menjadi lebih baik.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk kelas rendah diajarkan secara tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran dikemas secara holistik atau menyeluruh berarti menyatukan beberapa konsep menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan. Pembelajaran bermakna merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk memahami konsep-konsep yang mereka pelajari berdasarkan pengalaman langsung. Dalam pembelajaran autentik, siswa diminta mengumpulkan informasi, memahami aneka fenomena atau gejala dan hubungannya satu sama lain secara mendalam, serta mengaitkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata yang ada di luar sekolah. Sehingga guru dan siswa saling bekerjasama dan memiliki tanggungjawab satu sama lain. Siswa menjadi tahu hal-hal yang mereka pelajari, memiliki parameter waktu yang fleksibel, dan bertanggungjawab pada tugas yang diberikan.

Oleh karena itu, guru harus mampu membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya melalui pembelajaran berdasarkan pengalaman langsung. Guru harus mampu menyajikan pembelajaran yang relevan dan kreatif dimana siswa harus memiliki kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian, hasil

belajar yang dicapai siswa akan tercapai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tetapi, dalam realitanya dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melaksanakan program pengalaman lapangan (PPL) di SD Negeri 101868 Desa Sena, kecamatan Batang Kuis, kabupaten Deli Serdang, bahwa perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas III<sup>B</sup> rendah. Dari 19 siswa, diketahui 52,63% siswa atau sekitar 10 orang mendapat hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dan 47,37 % siswa dinyatakan tuntas dalam belajar atau sekitar 9 orang. Dengan nilai KKM sebesar (70). Hal ini disebabkan karena siswa kurang kreatif dalam membelajarkan dirinya. Guru tidak menggunakan model dan metode yang bervariasi. Guru hanya menggunakan metode ceramah. Dan guru tidak menggunakan media pembelajaran. Sehingga siswa pasif dalam belajar. Siswa sulit berkonsentrasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Akibatnya siswa tidak mampu untuk mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta dalam proses belajar. Selain itu, siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran karena materi pelajaran hanya berupa teks dan jarang ada gambar-gambar. Apa yang di pelajari hari ini, jika ditanya kembali keesokan harinya siswa tidak mampu lagi menjelaskan pelajaran tersebut. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah salah satu cara kreatif yang dapat digunakan guru pada saat kegiatan pembelajaran. Dalam model pembelajaran *Mind Mapping*, terdapat diagram yang menggambarkan sebuah tema, ide, atau gagasan utama dalam suatu materi pembelajaran (Saleh Andri,

2008: 68). Melalui diagram tersebut, akan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran. Model pembelajaran *Mind Mapping* sangat mirip dengan neuron sel otak manusia, membentuk jaringan yang luas namun saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Seperti halnya otak manusia, *Mind Mapping* menggunakan kata dan gambar yang dirangkai membentuk jaringan yang saling berhubungan. *Mind Mapping* menggunakan cabang-cabang gagasan. Setiap cabangnya tidak ada gagasan yang sama, tetapi saling berhubungan satu sama lain. Model pembelajaran *Mind Mapping* menggunakan kata dan gambar yang saling berhubungan. Model pembelajaran *Mind Mapping* sesuai dengan fungsi kerja alami otak. Dalam hal ini, model pembelajaran *Mind Mapping* menggunakan kedua belah otak (kanan dan kiri) dalam bertindak, sehingga siswa mudah menerima pelajaran.

Pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* diharapkan akan membangun perseptik yang ada di diri siswa bahwa belajar itu menyenangkan, tidak membosankan, tidak melelahkan, tidak monoton, mudah dipahami, tidak membuat siswa ngantuk dan mudah untuk memusatkan pikiran atau berkonsentrasi. Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran, dibutuhkan sebuah inovasi pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Diharapkan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat mengatasi masalah yang terjadi pada pembelajaran IPS di kelas III<sup>B</sup> SD Negeri 101868 Desa Sena, kecamatan Batang Kuis, kabupaten Deli Serdang. Dalam hal ini, penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pelajaran IPS sesuai dengan karakteristik cara kerja otak. Yaitu, menggunakan kedua belah otak yang

direalisasikan melalui kata dan gambar untuk dirangkai dalam suatu diagram *Mapping* yang saling berkaitan satu sama lain. Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mengatasi masalah-masalah yang terdapat pada pembelajaran tematik terpadu. Untuk mengetahui hal tersebut, perlu dilakukan penelitian dengan judul :

**“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Pelajaran IPS di kelas III SD Negeri 101868 Desa Sena T.A2014/2015”.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPS.
2. Guru tidak menggunakan model, metode dan media pembelajaran yang bervariasi.
3. Siswa pasif dalam belajar.
4. Sulit berkonsentrasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga siswa tidak mampu untuk mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta dalam proses belajar.
5. Siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran karena materi pelajaran hanya berupa teks dan jarang ada gambar-gambar.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada pelajaran IPS dengan materi jenis-jenis pekerjaan. Dan karena keterbatasan waktu, tenaga serta dana, penelitian hanya dilakukan di kelas III<sup>B</sup> SD Negeri 101868 Desa Sena, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang T.A 2014/2015.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas III<sup>B</sup> SD Negeri 101868 Desa Sena?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dalam materi jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* di kelas III<sup>B</sup> SD Negeri 101868 Desa Sena T.A 2014/2015.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* diharapkan dapat bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

### **a. Manfaat teoritis**

Secara umum penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

### **b. Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1) Siswa**

- a) meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS
- b) meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS
- c) dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar
- d) siswa dapat mengaplikasikan pemahamannya dalam belajar di kehidupan sehari-hari

#### **2) Guru**

- a) mengetahui model, strategi, metode, dan media pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta memperbaiki sistem pembelajaran di kelas
- b) mengoptimalkan pembelajaran IPS di kelas.

#### **3) Sekolah**

Sebagai masukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan hasil

belajar siswa disetiap pembelajaran yang dilakukan guru terkhusus pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah.

#### 4) **Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah wawasan untuk memahami masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran dan cara mengatasinya. Selain itu, dapat meningkatkan kompetensi yang telah dimiliki.

#### 5) **Peneliti Lain**

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

